

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui kondisi keuangan bagi suatu perusahaan. Untuk suatu perusahaan laporan keuangan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan selain untuk alat penguji juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan dari suatu perusahaan serta hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan (Arfan Ikhsan, 2018).

Sumber informasi yang sangat penting tentang kinerja dan prospek perusahaan untuk pemegang saham dan masyarakat adalah laporan keuangan tahunan yang juga sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan harus handal dan relevan. Dikatakan seperti itu, jika informasi tersebut diperoleh tepat pada waktunya. Ketepatan waktu di dalam penyusunan maupun penyajian laporan keuangan dapat berpengaruh terhadap nilai informasi pada laporan keuangan tersebut (Fauziyah Altaf Amani, 2016).

Pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan

adalah untuk segera digunakan di dalam pengambilan keputusan. Karena laporan keuangan sangat penting, maka jika terjadi keterlambatan di dalam penyampaiannya akan menyebabkan ketidakpastian pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan karena tidak ada saat dibutuhkan. Hal ini yang menyebabkan terjadinya penundaan pembelian dan penjualan untuk saham hingga laporan keuangan diterbitkan (Irfa Ummul Chasanah, 2017).

Kualitas informasi yang disampaikan perusahaan dapat menjadi terpercaya oleh investor jika perusahaan tersebut memberikan informasi yang jelas, tepat waktu, akurat, serta informasi yang dapat dibandingkan dengan indikator yang sama.

Oleh sebab itu, jika terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh seorang auditor independen dapat mengakibatkan kepercayaan dari investor tersebut menurun. Terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan auditor tersebut membuat pergerakan saham menjadi tidak stabil, akibatnya investor menganggap sebagai *audit delay*, yang dapat berdampak kepada turunnya harga saham perusahaan tersebut.

*Audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian. (Ni Made Adhika Verawati dan Made Gede Wirakusuma, 2016).

*Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam-LK, dapat berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan bahwa terjadi masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Berdasarkan Keputusan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam dan LK. Laporan keuangan tahunan yang diumumkan setidaknya meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari Akuntan (Fauziah Altaf Amani, 2016).

Namun peraturan Bapepam ini kemudian berubah yang mana ditetapkannya peraturan baru yang sesuai laporan keputusan Ketua Bapepam di tahun 2012 Nomor Kep-431/BL/2012 yang berisi bahwa Emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir (<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/BAPEPAM-XK6tentang>

- Penyampaian-Laporan-Tahunan-Emiten-atau-PerusahaanPublik/X.K.6.pdf )

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, banyak faktor yang dapat mempengaruhi panjang pendeknya dari *audit delay*, seperti umur perusahaan, struktur kepemilikan, *going concern opinion*, *debt to asset ratio*, kualitas audit, solvabilitas, dan jenis industri. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP untuk melihat pengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering digunakan dalam sebuah penelitian. Hal ini disebabkan karena biasanya perusahaan yang memiliki ukuran besar, perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian yang baik sehingga dapat mengurangi kesalahan yang ada di dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Terbukti dari penelitian Fauziah yang mana di dalam penelitiannya terbukti ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, yang mana semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil pula terjadinya *audit delay* (Fauziah Altaf Amani, 2016)

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memungkinkan mempengaruhi *audit delay*. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas

dapat berkaitan dengan *audit delay* karena perusahaan yang mengumumkan profitabilitas yang relatif rendah mengacu pada kemunduran publikasi dari laporan keuangan yang telah di audit. Secara umum, profitabilitas di ukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Menurut penelitian Alwin Malik Ibrahim dan Rosita Suryaningsih menyatakan bahwa profitabilitas berdampak signifikan terhadap *audit delay*, yang mana jika setiap kenaikan profitabilitas maka *audit delay* akan menurun (Alwin Malik dan Rosita Suryaningsih, 2016).

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan lembaga yang telah memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah untuk akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Pengukuran reputasi KAP dibagi menjadi 2 yaitu KAP *the big four* dan KAP *non big four*. Laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP *the big four* dinilai lebih berkualitas apabila dibandingkan dengan KAP *non big four*. Pengukuran Reputasi KAP menurut penelitian Indah Permata Sari, yaitu berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, yang mana reputasi KAP suatu perusahaan memberikan dampak terhadap cepatnya waktu penyampaian laporan keuangan (Indah Permata Sari, 2014). KAP dengan reputasi yang baik, cenderung memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menyelesaikan laporan audit dengan cepat dan tepat waktu. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Ady Arianto yang mengungkapkan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang berarti besar kecilnya ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (Ady Ariyanto, 2018).

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan di atas mengenai *audit delay* dan mengingat adanya kewajiban ketepatan waktu dalam peyampaian laporan keuangan, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage*?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* ?
3. Apakah Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* ?
4. Apakah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage*?



## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage*.
- b. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage*
- c. Untuk mengetahui apakah reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage*
- d. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage*.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

#### 1. Kegunaan Teoritis

##### a. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat, memberikan pengetahuan dalam memperoleh pemahaman pengetahuan teoritis yang diperoleh melalui pengaplikasian dan menganalisis data yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tempat peneliti melakukan penelitian, dan juga memperoleh gambaran langsung bagaimana pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay* (studi empiris pada

perusahaan *Manufaktur sub Sektor Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia).

**b. Bagi Pihak Lain**

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan bahan referensi untuk perbaikan atau pengembangan materi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dibidang atau masalah yang sama. Dan penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa mendatang

**2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi dan akademis, yaitu :

- a. Bagi akademis dan peneliti selanjutnya dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai bahan referensi dan pustaka di perguruan tinggi khususnya Universitas Satya Negara Indonesia
- b. Bagi manajemen perusahaan-perusahaan yang menerbitkan laporan independennya dapat sekiranya agar bisa tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya agar tidak terjadi *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Sebagai sarana informasi bagi investor untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* secara empiris sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.